

**PERSEPSI PERAJIN SAPU TERHADAP PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM ANAK DI DESA MAJALANGU
KECAMATAN WATUKUMPUL KABUPATEN PEMALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah**



Oleh :

ASAL BUKU INI	:	<u>PENULIS</u>
PENERBIT/HARGA	:	
TGL. PENERIMAAN	:	<u>28 Okt 2015</u>
NO. KLASIFIKASI	:	<u>DA1 15 342</u>
NO INDUK	:	<u>034221</u>

IRMA HARDIKA SAPUTRI

NIM. 202 111 0010

Perpustakaan
STAIN Pekalongan



03SK03422I.00

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

2015

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **IRMA HARDIKA SAPUTRI**

Nim : **2021110010**

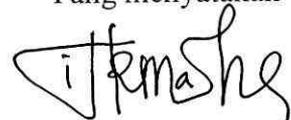
Jurusan : **Tarbiyah**

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PERSEPSI PERAJIN SAPU TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANAK DI DESA MAJALANGU KECAMATAN WATUKUMPUL KABUPATEN PEMALANG”** adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ternyata hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 17 April 2015

Yang menyatakan



IRMA HARDIKA SAPUTRI
NIM. 2021110010

H. Salafudin, M. Si

Jl. Peni 21 Bina Griya Indah

Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdri. Irma Hardika Saputri

Pekalongan, 17 April 2015
Kepada :
Yth. Ketua STAIN
c/q Ketua Jurusan Tarbiyah
di

PEKALONGAN

Assalamu' alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : IRMA HARDIKA SAPUTRI

NIM : 2021110010

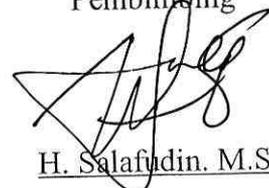
Judul : **PERSEPSI PERAJIN SAPU TERHADAP
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANAK DI DESA
MAJALANGU KECAMATAN WATUKUMPUL
KABUPATEN PEMALANG**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu' alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



H. Salafudin, M.Si

NIP. 196508251999031001



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN

Jl. Kusumabangsa No. 09 Telp. (0285) 412575-Fax. (0285) 423418

E-mail : stain_pkl@telkom.Net - stain_pkl@hotmail.com Pekalongan

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **IRMA HARDIKA SAPUTRI**
NIM : **202 111 0010**
JUDUL : **PERSEPSI PERAJIN SAPU TERHADAP
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANAK DI DESA
MAJALANGU KECAMATAN WATUKUMPUL
KABUPATEN PEMALANG**

Yang telah diujikan pada hari Kamis tanggal 30 April 2015 dan dinyatakan lulus dan diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji

Umum Budi Karyanto, M.Hum
Ketua

Nur Kholis, M.A
Anggota

Pekalongan, 30 April 2015



Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M. Ag
Ketua
NIP. 19710115 199803 1 005

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kehadirat Allah swt, atas segala cinta dan kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan dan tauladan kita Rasulullah Muhammad saw, serta para keluarga, sahabat, pengikutnya yang istiqomah hingga yaumul akhir dan orang-orang yang tegak di jalan dakwah-Nya.

Sebagai rasa cinta dan tanda kasih skripsi ini penulis persembahkan kepada :

- 1. Papah dan Mamahku tercinta bapak Tohir, S.Pd.SD dan ibu Khuriyatun yang aku yakin tak pernah berhenti menyayangi dan mendoakanku di setiap hembusan nafasnya. Semoga Puput kelak menjadi anak yang kalian banggakan.*
- 2. Adikku Faizal Baihaqi dan Puspa Anisa Salsabila walaupun jarak memisahkan kita akan ada untaian doaku yang senantiasa kupanjatkan untuk kalian.*
- 3. Keluarga besarku terimakasih atas dukungan dan dorongannya selama ini. Tiada kebahagiaan tanpa pelukan cinta kalian.*
- 4. Bapak dan ibu dosen Tarbiyah STAIN Pekalongan yang telah memberikan banyak ilmu, semoga kelak dapat penulis amalkan dikemudian hari.*
- 5. Keluarga besar pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan khususnya periode 2011/2012 dan 2012/2013.*
- 6. Keluarga besar UKM Seni Musik Elfata STAIN Pekalongan yang sudah memberikan banyak ilmu dan pengalaman dalam musik dan berorganisasi.*
- 7. Semua warga kelas A angkatan 2010, yang sudah menemaniku dalam menuntut ilmu khususnya Vitta, Ikrimah, Inox, mba Sub, mas Antok, terima kasih sudah menjadi sahabatku selama menimba ilmu di STAIN Pekalongan ini.*

8. *Orang-orang yang telah memberi warna dalam hari-hari penulis selama penulis di Pekalongan, aku yakin Tuhan punya rencana mengapa diantara milyaran manusia kita dipertemukan.*
9. *Teman teman GangNam Kos tercinta, Mei, Mba Mudah, Mutta, Ikmah, Ani, Kiki dan Suci, terima kasih kalian merupakan keluarga keduaku, semoga silaturahmi tetap terjaga sampai kapanpun.*
10. *Seluruh warga desa Majalangu kecamatan Watukumpul kabupaten Pemalang yang membantuku dalam penyusunan skripsiku.*
11. *Almamater tercinta STAIN Pekalongan. Almamater tempat menimba ilmu yang ku banggakan.*

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya. Amin...

MOTO

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ^ط إِنَّ الشِّرْكَ

لظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya : dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (Q.S Luqman : 13)

ABSTRAK

Saputri, Irma Hardika. 2015. *Persepsi Perajin Sapu terhadap Pendidikan Agama Islam Anak di Desa Majalangu Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang*. Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Studi PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. H. Salafudin, M.Si.

Kata kunci : Persepsi, Perajin, Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam mutlak dibutuhkan oleh seorang muslim, ini penting untuk diajarkan kepada anak-anaknya. Tidak terkecuali perajin sapu di desa Majalangu kecamatan Watukumpul kabupaten Pemalang yang sangat sibuk dalam membuat kerajinan sapu hingga memasarkannya ke luar wilayah desa Majalangu, sehingga kemungkinan besar tidak sempat mengajarkan pendidikan agama Islam kepada anak-anaknya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu bagaimana persepsi perajin sapu terhadap pendidikan agama Islam anak di desa Majalangu kecamatan Watukumpul kabupaten Pemalang ?. Tujuannya yakni untuk mengetahui bagaimana persepsi perajin sapu terhadap pendidikan agama Islam anak di desa Majalangu kecamatan Watukumpul kabupaten Pemalang. Kegunaannya secara teoritis dapat menambah dan memperkaya khazanah keilmuan khususnya tentang pentingnya pendidikan agama Islam dan secara praktis, bagi penulis menambah wawasan pengetahuan dan pengembangan pola berfikir logis, analisis dan kreatif mengenai pokok permasalahan penelitian, bagi perajin sapu, dapat memberikan kesadaran perajin sapu betapa pentingnya pendidikan agama Islam, bagi anak-anak perajin sapu, memberikan pengetahuan kepada mereka bahwa pendidikan agama Islam merupakan bekal mereka dalam menjalani kehidupan ini agar lebih baik.

Penulis menentukan jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (field research). Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yang menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Sedangkan data-data yang diperlukan digali dengan metode observasi, angket dan dokumentasi.

Hasil analisisnya menyatakan jika persepsi perajin sapu terhadap pendidikan agama Islam anak di desa Majalangu kecamatan Watukumpul kabupaten Pemalang kategori tinggi hal ini dapat dibuktikan dengan persentase skor yang diperoleh sebesar 74,57%.

KATA PENGANTAR

Assalamu' alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah swt yang telah memberikan kenikmatan, taufik dan hidayahnya kepada kita semua, sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan dan idola kita Nabi Besar Sayyidina Muhammad saw yang senantiasa menjadi suri tauladan bagi seluruh umat manusia yang berupa akhlak mulia.

Dalam penyusunan skripsi ini tak lepas dari bantuan dan peran serta dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini perkenankan penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berjasa dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, sehingga dapat selesai yaitu:

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M,Ag., selaku Ketua STAIN Pekalongan, yang selalu menjadi panutan bagi penulis.
2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M,Ag., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan, yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam pembuatan skripsi ini.
3. Bapak H. Salafuddin, M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. H. Imam Suraji, M,Ag., selaku dosen wali yang senantiasa memberi masukan masukan selama penulis menimba ilmu di STAIN Pekalongan.
5. Bapak Umum Budi Karyanto, M.Hum dan bapak Dr. Nur Kholis, M.A selaku dosen penguji yang telah memberi arahan dan masukan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.
6. Bapak dan Ibu Dosen Tarbiyah STAIN Pekalongan yang telah mendidik dan memberikan banyak ilmu.

7. Kedua Orang Tuaku (Bapak Tohir, S.Pd.SD dan ibu Khuriyatun) serta segenap keluarga yang turut memberikan dorongan baik moril maupun spiritual.
8. Bpk. Saefudin selaku kepala desa Majalangu kecamatan Watukumpul kabupaten Pemalang yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian serta membantu penulis dalam penggalan data.
9. Semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini.

Semoga amal kebaikan beliau-beliau yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini diterima oleh Allah swt dan mendapat imbalan yang setimpal. Amin..

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat sederhana dan masih banyak kekurangan baik substansi materi, gaya bahasa, cara penulisannya dan sebagainya. Oleh karena itu penulis sangat mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun demi kebaikan bersama.

Akhirnya doa yang dapat penulis panjatkan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan pembaca pada umumnya.

Wassalamu' alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 17 April 2015

Penulis

Irma Hardika Saputri
NIM 202 111 0010

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Penulisan	20

BAB II

PERSEPSI PERAJIN SAPU DAN PENDIDIKAN AGAMA ANAK

A. Persepsi	21
1. Pengertian Persepsi	21
2. Faktor-faktor yang Memengaruhi Persepsi	25
3. Proses Terjadinya Persepsi	27
B. Perajin Sapu	29
C. Pendidikan Agama Islam	29
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	29
2. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam	33
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	36
4. Fungsi Pendidikan Agama Islam	39
D. Anak	40
1. Pengertian Anak	40
2. Hak-hak Anak	41

BAB III

PROFIL, PERAJIN SAPU DAN PENDIDIKAN ANAK DI DESA MAJALANGU KECAMATAN WATUKUMPUL KABUPATEN PEMALANG

A. Gambaran Umum Desa Majalangu	44
1. Letak Geografis	44
2. Keadaan Penduduk	45
3. Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk	48

4. Struktur Organisasi Pemerintah Desa	49
5. Sarana dan Prasarana	51
B. Profil Perajin Sapu di Desa Majalangu	53
C. Rekapitulasi Hasil Angket	56

**BAB IV ANALISIS PERSEPSI PERAJIN SAPU TERHADAP
PENDIDIKAN AGAMA ANAK DI DESA MAJALANGU
KECAMATAN WATUKUMPUL KABUPATEN PEMALANG**

A. Gambaran Umum Responden	59
B. Analisis	60
1. Analisis Butir Soal	60
2. Analisis Skor.....	64
C. Pembahasan	69

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	71
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Angket Persepsi Perajin Sapu terhadap Pendidikan Agama Islam Anak
2. Lembar Observasi
3. Dokumentasi Perajin Sapu
4. Surat Penunjukan Pembimbing

5. Surat Ijin Penelitian
6. Surat Keterangan Penelitian
7. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi manusia sepanjang hidup. Tanpa pendidikan, manusia tidak dapat hidup berkembang sejalan dengan tujuan dan cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia. Di Indonesia, pendidikan memiliki tujuan sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan dianggap begitu penting karena sejak lahir manusia tidak bisa berbuat sesuatu untuk kepentingan dirinya sendiri, mempertahankan hidup maupun merawat dirinya sendiri sehingga harus bergantung pada orang lain yang dalam hal ini adalah orang tua. Orang tua sendiri secara kodrati mempunyai kewajiban mendidik anak agar anak

¹ UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Permana, 2003), hlm. 5.

dapat hidup mandiri dan lebih baik dari orang tua mereka sesuai yang mereka harapkan.

Pendidikan dalam masyarakat modern dewasa ini, seperti Indonesia telah menjadi wacana publik, tidak demikian halnya dengan masyarakat yang sederhana atau masyarakat tradisional. Pendidikan informal dan nonformal merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari hidup keseharian masyarakat.²

Menurut Ki Hajar Dewantara yang dikutip oleh Suwarno, pusat pendidikan itu meliputi lingkungan keluarga sekolah, dan masyarakat atau dikenal dengan istilah “Tri Pusat Pendidikan”.³ Dari ketiga pusat pendidikan tersebut, keluarga atau rumah tangga merupakan pusat atau lingkungan pendidikan yang utama dan pertama kali dikenal oleh anak.

Anak merupakan amanat yang diberikan oleh Allah swt kepada orang tua, mereka berkewajiban untuk mengemban amanat tersebut dengan sebaik-baiknya. Karena kelak di akhirat orang tua akan dimintai pertanggungjawaban atas amanat tersebut. Adapun salah satu cara untuk mengemban amanat tersebut yakni dengan mendidik dan mengajar pada anak dengan pendidikan agama Islam.

Anak yang lahir dalam keadaan fitrah dan tidak berdaya, maka sudah tentu membutuhkan pertolongan dan uluran orang tuanya. Ini berarti orang tua wajib bertanggung jawab atas kelangsungan hidup dari pendidikan anak. Karena keluarga merupakan lingkungan dimana anak

² H.A.R. Tilaar & Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 1.

³ Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan* (Jakarta: Aksara Persada, 1982), hlm. 48.

pertama kali mengenal pendidikan, maka kewajiban dalam pendidikan awal atau permulaan ialah ada pada lingkungan keluarga. Dengan demikian orang tua lah yang harus memikul tugas ini. Keluarga merupakan lingkungan primer di mana ia memegang keteladanan yang sangat penting bagi anak sampai berusia dewasa, keteladanan yang sangat penting bagi anak sampai berusia dewasa keteladanan orang tua tersebut dapat berpengaruh sekali terhadap pembentukan kepribadian anak.

Pendidikan agama sangat penting diberikan sejak dini dan merupakan tanggung jawab orang tua sepenuhnya. Inti dari pendidikan keluarga adalah hormat kepada Tuhan, kedua orang tua, tetangga dan guru. Pendidikan agama yang diberikan keluarga sebagai pondasi yang kemudian dilanjutkan di sekolah sebagai pengembangan anak selanjutnya.⁴

Pendidikan agama sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan seseorang, karena tanpa agama orang akan menjadi buta. Dalam buku yang ditulis oleh Jalaludin Rahmat yang mengutip Elizabeth K Nottingham, agama merupakan gejala yang begitu sering terdapat dimana-mana dan agama berkaitan dengan usaha-usaha manusia untuk mengatur dalamnya makna dari keberadaan alam semesta. Selain itu agama dapat membangkitkan kebahagiaan batin yang paling sempurna, meskipun

⁴ Amat Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), Cet. 1, hlm. 158-159.

perhatian tertuju pada adanya suatu akhirat, namun agama melibatkan dirinya dalam masalah kehidupan sehari-hari.⁵

Selain itu fungsi agama dalam kehidupan pribadi sangat besar sekali pengaruhnya, antara lain :

1. Agama mendorong manusia untuk bekerja dan melarang bermalasan.
2. Agama bertujuan membentuk pribadi yang cakap untuk kehidupan dalam masyarakat di kehidupan duniawi sebagai jembatan emas untuk mencapai kebahagiaan ukhrowi.
3. Agama memberikan nilai-nilai rohani yang merupakan kebutuhan pokok kehidupan manusia, bahkan kehidupan fitrahnya.
4. Agama mengisi kekosongan hati orang yang beriman dengan rasa khusyu' dan mendekatkan diri kepada Allah.
5. Agama dapat mempererat tali silaturahmi antar individu dalam kehidupan masyarakat.⁶

Untuk menempuh sebuah pendidikan baik formal maupun nonformal pasti membutuhkan biaya, untuk itu orang tua harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya tidak terkecuali sarana untuk pendidikan bagi anak-anaknya. Memberikan nafkah jasmani dan rohani merupakan kewajiban orang tua, bagaimanapun kondisi penghasilan orang tua, anak harus tetap mendapatkan pendidikan yang layak dan baik agar kelak nantinya bisa menjadi manusia yang bermanfaat.

⁵ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo, 1996) Cet. 1, hlm. 225.

⁶ M. Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Perguruan Tinggi, 1985), hlm. 13-16

Maka dari itu orang tua harus berikhtiar semaksimal mungkin untuk bisa memberikan nafkah dan membiayai pendidikan anak-anaknya.

Desa Majalangu kecamatan Watukumpul kabupaten Pemalang merupakan sebuah desa yang terdiri dari lima dusun, yang memiliki luas wilayah 192,84 ha, di desa ini masyarakatnya memiliki bermacam-macam profesi seperti petani, pegawai negeri serta wiraswasta, Majalangu sendiri merupakan desa sentra pembuat sapu gelagah yang telah menembus pasar internasional, industri sapu gelagah merupakan kerajinan turun temurun bagi masyarakat Majalangu, biasanya seseorang yang menekuni bisnis sapu karena warisan dari orang tuanya. Sehingga mayoritas masyarakat desa Majalangu berprofesi sebagai pengusaha, perajin maupun sebagai buruh pembuat sapu, sapu ini sangat khas, lantaran terbuat dari bahan yang tidak biasa yakni dari tanaman glagah.

“Biasanya saya ikut membuat sapu meskipun saya sudah mempekerjakan pegawai, entah hasilnya sedikit ataupun banyak yang penting bisa menghasilkan daripada nganggur atau hanya melihat pekerjaan lebih baik memanfaatkan waktu, malah mungkin bisa dibilang saya yang lebih bekerja keras karena terkadang lembur sampai jam 10 malam, kalau para pekerja biasanya berangkat jam 8 pagi jam 4 sore sudah pulang, sehingga untuk memperhatikan perkembangan anak-anak saya dalam hal ini pendidikan agama saya serahkan penuh kepada ibunya, saya hanya

mencari uang untuk membiayai sekolah mereka”.⁷ Dengan adanya kesibukan itulah menjadi permasalahan bagi anak ketika orang tuanya sibuk mengurus bisnisnya tanpa memperhatikan perkembangan anak mereka, hal yang demikian yang membuat perajin sapu harus bisa membagi waktu bisnisnya dengan memperhatikan pendidikan anaknya khususnya pendidikan agama Islam. Apalagi di desa Majalangu sendiri meskipun ada sekolah yang berbasis agama, namun di desa Majalangu orang tua lebih tertarik menyekolahkan anaknya di sekolah yang berbasis umum atau negeri dibanding menyekolahkan anaknya di sekolah yang berbasis agama dikarenakan masih berstatus swasta. Sehingga memungkinkan pendidikan agama Islam yang dipelajari anak di sekolah kurang maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka ada beberapa hal yang mendorong penulis untuk meneliti bagaimana persepsi perajin sapu terhadap pendidikan agama Islam anak di desa Majalangu kecamatan Watukumpul kabupaten Pematang, apakah sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik atau tidak baik, yang kemudian penulis akan menganalisis melalui judul : **”Persepsi Perajin Sapu terhadap Pendidikan Agama Islam Anak di Desa Majalangu Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pematang”**.

⁷ Thamrin, Perajin Sapu desa Majalangu kecamatan Watukumpul kabupaten Pematang, Wawancara Pribadi, Majalangu, 25 November 2014

B. Rumusan Masalah

Bagaimana persepsi perajin sapu terhadap pendidikan agama Islam anak di desa Majalangu kecamatan Watukumpul kabupaten Pemalang ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana persepsi perajin sapu terhadap pendidikan agama Islam anak di desa Majalangu kecamatan Watukumpul kabupaten Pemalang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

- a. Untuk menambah khazanah keilmuan khususnya tentang pentingnya pendidikan agama Islam.
- b. Sebagai pertimbangan penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Sebagai sumbangan pemikiran agar dapat dijadikan pedoman tentang apa yang harus dilakukan oleh perajin sapu terhadap pendidikan agama Islam anak, khususnya perajin sapu di desa Majalangu kecamatan Watukumpul kabupaten Pemalang.
- b. Untuk memberikan informasi kepada seluruh masyarakat, khususnya perajin sapu di desa Majalangu kecamatan Watukumpul kabupaten Pemalang tentang pentingnya pendidikan agama Islam anak.

E. Kajian Pustaka

1. Analisis Teori

Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap suatu benda ataupun sesuatu kejadian yang dialami. Persepsi ini didefinisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indra kita (pengindraan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri.⁸

Menurut Miftah Thoha, persepsi adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang didalam memahami informasi tentang lingkungannya baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman.⁹

Bimo Walgito menjelaskan yang dimaksud persepsi adalah proses pengorganisasian, penginterpretasikan terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu.¹⁰

Bagi orang normal sangatlah mudah kiranya melakukan perbuatan melihat, mendengar, membaui, mencium, merasakan atau menyentuh yaitu proses-proses yang sudah semestinya ada. Informasi

⁸ Abdul Rahman Sholeh, *Psikologi : Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 110.

⁹ Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi : Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 123.

¹⁰ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 54.

yang datang dari organ-organ indera diorganisir dan diinterpretasikan sebelum dapat dimengerti, proses ini dinamakan persepsi atau *perception*.¹¹

Jalaludin Rahmat mengemukakan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa-peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi dan menafsirkan pesan-pesan.¹²

Pendidikan anak pada dasarnya adalah tanggung jawab orang tua, hanya karena keterbatasan orang tua, maka perlu adanya bantuan dari orang lain yang mampu dan mau membantu orang tua dalam pendidikan anak-anaknya, terutama dalam mengajarkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang selalu berkembang dan dituntut pengembangannya bagi kepentingan manusia.¹³

Syahman Zaini menjelaskan bahwa yang dimaksud Pendidikan agama Islam adalah usaha mengembangkan fitrah manusia dengan ajaran agama Islam agar terwujud atau tercapai kehidupan manusia yang makmur dan bahagia.¹⁴

M. Athiyah Al- Abrosyi menjelaskan bahwa tujuan pokok dan utama dari pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa. Selain mendidik budi pekerti, pendidikan agama

¹¹ Soehardi, *Pengantar Psikologi* (Jakarta: Erlangga, 1998) hlm. 83.

¹² Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* cet. Ke-18 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 51.

¹³ Zakiyah Darajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: Ruhama, 1995), hlm. 53.

¹⁴ Syahman Zaini, *Prinsip-Prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2000) hlm. 4.

Islam juga bertujuan membentuk anak agar selalu beribadat pada Allah swt dan yang terakhir adalah agar kelak mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹⁵

2. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Selanjutnya, penulis juga menganalisis penelitian yang sudah dilakukan oleh Dyah Handayani dalam skripsinya yang berjudul “Persepsi Orang Tua terhadap Pendidikan Anak (Studi Kasus Pengusaha Batik di Desa Kampil Wiradesa Kabupaten Pekalongan)” yang menyatakan bahwa mayoritas pengusaha batik memiliki tanggapan yang positif terhadap pentingnya pendidikan anak. Itu ditunjukkan dengan antusias mereka untuk memberikan perhatian dan menyekolahkan anak-anaknya sampai ke jenjang yang lebih tinggi.¹⁶

Dalam skripsi Nur Ainis yang berjudul “Persepsi Pengusaha Batik terhadap Pendidikan Tinggi” menyatakan bahwa pengusaha batik Desa Simbang Wetan beranggapan baik terhadap mutu lulusan pendidikan tinggi umum. Ini dikarenakan lulusan pendidikan tinggi ini di Desa Simbang Wetan memiliki profesi yang mapan dan terhormat. Seperti halnya menjadi pengusaha batik, PNS, tenaga kesehatan (dokter dan bidan) dan insinyur. Sedangkan untuk mutu lulusan

¹⁵ M. Athiyah Al-Abrosyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 2004), hlm. 1

¹⁶ Dyah Handayani, “Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak (Studi Kasus Pengusaha Batik di Desa Kampil Wiradesa Kabupaten Pekalongan)”, *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam*, (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2012), hlm. 84.

pendidikan tinggi agama islam, pengusaha batik beranggapan rendah karena lulusan ini kurang menguasai keahlian mereka.¹⁷

Selanjutnya menurut Nida Qurotti dalam skripsinya dengan judul “Persepsi Orang Tua terhadap Pendidikan Tinggi bagi Anak Perempuan di Desa Kebasen Kecamatan Talang Kabupaten Tegal”. Menyatakan bahwa para orang tua Desa Kebasen beranggapan baik tentang pentingnya pendidikan tinggi bagi anak perempuan. Ini dikarenakan pemikiran para orang tua yang sudah maju, menurut mereka pendidikan tinggi itu tidak hanya penting bagi laki-laki, tetapi perempuanpun mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan tinggi.¹⁸

Penelitian di atas tidaklah sama dengan penelitian ini di mana perbedaannya penelitian terdahulu menyatakan mengenai persepsi orang tua terhadap pendidikan formal sedangkan penelitian yang akan penulis teliti ini fokus pengkajiannya lebih menekankan kepada pendidikan agama yakni agama Islam bagi anak. Persamaannya yakni mengenai persepsi orang tua terhadap pendidikan anaknya sehingga diadakan penelitian yang berjudul “*Persepsi Perajin Sapu terhadap Pendidikan Agama Islam Anak di Desa Majalangu Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang*”.

¹⁷ Nur Ainis, “Persepsi Pengusaha Batik Terhadap Pendidikan Tinggi (Kasus Desa Simbang wetan Kec. Buarah Kab. Pekalongan)”, *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam*, (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2010), hlm. 83.

¹⁸ Nida Qurotti, “Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Tinggi Bagi Anak Perempuan di Desa Kebasen Kecamatan Talang Kabupaten Tegal”, *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam*, (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2012), hlm. 77.

3. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah gambaran pola hubungan antarvariabel atau kerangka konseptual yang akan digunakan untuk memecahkan masalah yang diteliti, disusun berdasarkan kajian teoretis yang telah dilakukan.¹⁹

Menekuni usaha sebagai perajin sapu tidaklah mudah, ia harus pintar memajemen usahanya, hal yang demikian membuat perajin sapu seringkali sibuk mengurus usahanya supaya bisa maju, sukses dan lancar. Hal ini seperti yang dilakukan mayoritas perajin sapu di desa Majalangu yang melakukan aktifitas lembur pada malam hari supaya sapu yang diproduksi bisa berjumlah maksimal. Dan hal inilah yang menjadi persoalan perajin sapu sebagai orang tua dalam mendidik ataupun mengawasi pendidikan khususnya pendidikan Islam bagi anak.

Orang tua sebagai pendidik pertama bagi anak menjadi pusat dalam mengarahkan perkembangan anak. Segala bentuk pendidikan dan penanaman nilai pertama dilakukan oleh orang tua. Oleh karena itu, di pundak orang tualah terdapat sejumlah tanggung jawab untuk dapat mengarahkan kepribadian anak terutama dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam. Pengenalan ajaran agama Islam tentunya harus dimulai sejak awal anak tersebut lahir. Dengan keseimbangan

¹⁹ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Skripsi, (Pekalongan: STAIN Press, 2013) hlm. 13

antara tingkat pengetahuan orang tua dan pola pendidikan anak sebagai pribadi yang baik secara fisik, mental dan spiritualnya.

Berdasarkan analisis teoretis di atas, maka dapat dibangun suatu kerangka berpikir bahwa semakin baik persepsi (tanggapan) perajin sapu sebagai orang tua terhadap pendidikan agama Islam anak maka semakin baik pula pemahaman anak mengenai pendidikan agama Islam.

4. Hipotesis

Hipotesis adalah alternatif dengan jawaban yang dibuat oleh peneliti sebagai problematika yang diajukan dalam penelitian.²⁰ Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah “tingginya persentase persepsi perajin sapu terhadap pendidikan agama Islam anak di desa Majalangu kecamatan Watukumpul kabupaten Pematang”.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian, metode merupakan unsur yang memegang peranan penting, karena memberi arahan tentang cara pelaksanaan penelitian sehingga hasilnya dapat dipertanggung jawabkan.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). *Field research* adalah penelitian yang

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 56.

dilakukan ditempat terjadi gejala-gejala yang diselidiki yaitu untuk menganalisis permasalahan yang muncul dalam lokasi penelitian secara mendalam tentang persepsi perajin sapu terhadap pendidikan agama Islam anak di desa Majalangu kecamatan Watukumpul kabupaten Pemalang.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kuantitatif yang menekankan analisis pada data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistik.²¹

2. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.²² Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dimana suatu variabel dieksplorasikan secara mandiri yaitu : “Persepsi Perajin Sapu terhadap Pendidikan Agama Islam Anak di Desa Majalangu Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang”.

Adapun indikator dari persepsi perajin sapu terhadap pendidikan agama Islam anak di desa Majalangu kecamatan Watukumpul kabupaten Pemalang antara lain :

- a. Pendidikan Fiqih ibadah.
- b. Pendidikan Al quran.
- c. Pendidikan Akhlak.

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2012), hlm. 7.

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet.. Ke-12 (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 161.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.²³ Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.²⁴

Menurut Sutrisno Hadi yang dimaksud dengan sampel adalah sejumlah individu yang jumlahnya kurang dari populasi.²⁵ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud sampel adalah bagian atau wakil dari yang diteliti.²⁶ Sementara itu teknik sampling yang digunakan menggunakan sampel random atau sampel acak. Teknik ini merupakan cara terbaik untuk mendapatkan sampel yang keberapa anggota populasi digunakan sebagai sampel.²⁷

Dalam penelitian ini populasinya lebih dari 100, maka dalam penelitian ini penulis mengambil sampel 25% dari populasi yang ada. Seperti yang dijelaskan Suharsimi Arikunto, jika populasinya lebih dari 100 orang, maka sampel yang diambil 10%-15% atau 20%-25%. Jika populasi berjumlah kurang dari 100 maka diambil semua. Dengan demikian sampel penelitian ini adalah 30% dari 116 perajin sapu yakni 34,8 orang yang kemudian untuk mempermudah pengambilan sampel maka dibulatkan menjadi 35 orang.

²³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) hlm. 53.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Op. cit.*, hlm. 115-117.

²⁵ Sutrisno Hadi, *Statistik III*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1992), hlm. 20.

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, *Op. cit.*, hlm.104.

²⁷ Salaffudin, *Statistika Terapan Untuk Penelitian Sosial*, Cet. IV, (Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2010), hlm. 21.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian terhadap objek lain langsung maupun tidak langsung karena dengan pengamatan memungkinkan gejala-gejala penelitian dapat diamati dari dekat.²⁸

b. Angket

Metode angket (kuesioner) merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.²⁹ Metode ini digunakan untuk mengetahui persepsi pengusaha sapu terhadap pendidikan agama Islam anak di desa Majalangu kecamatan Watukumpul kabupaten Pemalang yang menjadi sampel penelitian.

Sebagai instrumen penelitian ini peneliti menggunakan skala likert, yang dipakai untuk mengukur persepsi perajin sapu terhadap pendidikan agama Islam anak di desa Majalangu kecamatan Watukumpul kabupaten Pemalang dengan penyekoran :

Jawaban Alternatif	Skor
Sangat Penting	5
Penting	4

²⁸ Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Angkasa, 2007), hlm. 72.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 142.

Cukup Penting	3
Kurang Penting	2
Tidak Penting	1

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara pengumpulan data untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berisi catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.³⁰ Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari dokumen-dokumen, baik berupa arsip atau catatan-catatan penting yang ada hubungannya dengan penelitian ini untuk kelengkapan data yang diperoleh dari objek, seperti letak geografis, struktur organisasi, keadaan penduduk, kondisi sosial penduduk desa Majalangu kecamatan Watukumpul kabupaten Pemasang.

5. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan pada dasarnya merupakan bahan mentah, oleh karena itu tanpa analisis lebih lanjut tidak akan banyak manfaatnya. Dalam analisis data diperlukan perencanaan yang matang dan terencana. Teknik analisis tergantung pada tujuan penelitian tersebut.³¹

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul, penulis menggunakan teknik analisis sederhana yaitu deskriptif persentase.

³⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Ofset, 1990), hlm. 75.

³¹ Salafudin, *Op. cit.*, hlm. 44.

Deskriptif yaitu metode yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada, baik mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi dan kecenderungan yang berkembang.³²

Rumus analisis deskripsi prosentase yang digunakan untuk menghitung persepsi perajin sapu terhadap pendidikan agama Islam anak di desa Majalangu kecamatan Watukumpul kabupaten Pemalang adalah sebagai berikut :

$$DP = \frac{\text{skor total}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Dengan menggunakan analisis deskripsi prosentase, tingkat persepsi perajin sapu terhadap pendidikan agama Islam anak di desa Majalangu kecamatan Watukumpul kabupaten Pemalang diketahui.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika disini dimaksudkan sebagai gambaran yang akan menjadi pembahasan dalam penulisan skripsi ini, yaitu :

³² Winarso Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar-Dasar Metode dan Teknik)*, cet II (Bandung: Tarsito, 2001), Hlm. 13.

BAB I Pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II berisi tentang Persepsi Perajin Sapu dan Pendidikan Agama Anak yang mengulas tentang konsep tentang persepsi, yang berisi pengertian persepsi, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, dan proses terjadinya persepsi. Sub bab kedua berisi konsep tentang Perajin Sapu. Sub bab ketiga berisi konsep tentang Pendidikan Agama Islam yang berisi tentang pengertian pendidikan agama Islam, dasar-dasar pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan Islam, fungsi pendidikan agama Islam, metode pendidikan agama Islam, pengembangan jenis pelajaran pada pendidikan agama Islam. Sub bab keempat berisi konsep Anak yang berisi tentang pengertian anak dan hak - hak anak.

BAB III berisi tentang Profil, Perajin Sapu dan Pendidikan Anak di Desa Majalangu kecamatan Watukumpul kabupaten Pematang. Dengan sub bab pertama menerangkan gambaran umum desa Majalangu yang berisi letak geografis desa Majalangu, keadaan penduduk, kondisi sosial ekonomi penduduk, tingkat pendidikan penduduk, struktur organisasi pemerintah desa, sarana dan prasarana. Sub bab kedua mengenai profil perajin sapu di desa Majalangu kecamatan Watukumpul kabupaten Pematang. Sub bab ketiga mengenai rekapitulasi hasil angket persepsi perajin sapu terhadap pendidikan agama Islam anak di desa Majalangu kecamatan Watukumpul kabupaten Pematang.

BAB IV mengulas analisis persepsi perajin sapu terhadap pendidikan agama Islam anak di desa Majalangu kecamatan Watukumpul kabupaten Pemalang yang meliputi analisis butir soal, analisis skor.

BAB V Penutup yang berisi simpulan dan saran.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Perajin sapu di desa Majalangu kecamatan Watukumpul kabupaten Pemalang memandang bahwasanya pendidikan agama Islam bagi anak itu penting, hal ini dapat dibuktikan dengan tingginya persentase dari jawaban angket dari 35 responden dengan pertanyaan sebanyak 20 butir, dimana setelah dikelompokkan menjadi empat indikator kemudian analisis butir dapat diperoleh hasil dari indikator yang pertama yakni mengenai persepsi perajin sapu terhadap pendidikan agama Islam secara umum yakni pada butir soal nomor 1-5 yang memilih jawaban "Sangat Penting" sebanyak 61 atau 174%, yang menjawab "Penting" sebanyak 60 atau 171,2%, jawaban "Cukup Penting" sebanyak 40 atau 145,6%, 12 atau 34,1% yang menjawab "Kurang Penting" dan untuk jawaban "Tidak Penting" ada 2 yang memilih atau sebesar 5,6%. Indikator yang kedua tentang pendidikan fikih pada butir soal nomor 6-10 diperoleh skor 54 atau 154,3% untuk pilihan jawaban " Sangat Penting", 74 atau 211,2% untuk pilihan jawaban "Penting", 43 atau 122,7% untuk pilihan jawaban "Cukup Penting", 4 atau 12,8% untuk pilihan jawaban "Kurang Penting" dan 0 atau 0% yang menjawab "Tidak Penting". Indikator yang ketiga yaitu melafalkan doa-doa dan surat pendek dengan baik dan benar pada butir soal nomor 11-15 ini dari 35 responden yang memilih jawaban "Sangat

Penting” sebanyak 25 atau 71,1%, untuk jawaban ‘Penting’ sebanyak 42 atau 119,8%, untuk jawaban ‘Cukup Penting’ sebanyak 85 atau 242,6%, untuk jawaban ‘Kurang Penting’ sebanyak 23 atau 65,5%, untuk jawaban “Tidak Penting” sebanyak 0 atau 0%. Indikator yang keempat mengenai pendidikan akhlak, pada indikator ini butir soal yaitu nomor 16-20, 35 responden dari 20 pertanyaan dihasilkan jawaban “Sangat Penting” sebanyak 42 atau 119,8%, jawaban “Penting” sebanyak 54 atau 154%, jawaban “Cukup Penting” sebanyak 61 atau 174%, jawaban “Kurang Penting” sebanyak 17 atau 48,3%, jawaban “Tidak Penting” hanya ada 1 atau 2,8%.

Kemudian analisis skor, dimana setelah jawaban angket diberi nilai untuk jawaban “Sangat Penting = 5, Penting = 4, Cukup Penting = 3, Kurang Penting = 2 dan Tidak Penting = 1”, yang selanjutnya dihitung menggunakan rumus deskriptif prosentase, maka dapat diperoleh skor sebesar 74,57% yakni termasuk dalam kategori tinggi. Sehingga dapat diambil kesimpulan jika persepsi perajin sapu terhadap pendidikan agama Islam anak di desa Majalangu kecamatan Watukumpul kabupaten Pemalang Tinggi.

B. Saran

1. Diharapkan kepada pemerintah daerah dan tokoh masyarakat setempat, hendaklah selalu mengupayakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat baik pengetahuan umum maupun pengetahuan agama, karena dengan pengetahuan yang cukup pembinaan dan kesadaran masyarakat dalam berbagai hal akan dapat teratasi.
2. Dalam kaitannya dengan pendidikan agama Islam anak, diharapkan kepada orang tua, tokoh masyarakat dan tokoh agama serta pendidik untuk selalu memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap perkembangan pendidikan anak khususnya pendidikan agama Islam anak. Upaya diatas diharapkan agar tidak putus asa untuk selalu diberikan, hal ini demi terwujudnya kepribadian anak yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. Abdul Qadir. 1985. *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Perguruan Tinggi
- Ainis, Nur. 2010. "Persepsi Pengusaha Batik Terhadap Pendidikan Tinggi (Kasus Desa Simbang Wetan Kec. Buaran Kab. Pekalongan)". *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam*. Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan
- Al-Abrosyi, M. Athiyah. 2004. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- Ali, Muhammad. 2007. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa
- Aly, Hery Nor dan Munzier. 2003. *Watak Pendidikan Islam* cet II. Jakarta Utara: Friska Agung Insani
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, cet. ke-XII. Jakarta: Rineka Cipta
- Aziz, Shahih A. 1991. *Pendidikan dan Metode Pembelajaran*, Jakarta: LKIS
- Daradjat, Zakiyah. 1981. *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta Direktorat Pembelajaran Tinggi Agama Islam
- Daradjat, Zakiyah. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Akasara
- Daradjat, Zakiyah. 1995. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama
- Departemen Agama. 2001. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Departemen Agama
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Hadi, Sutrisno. 1990. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset

- Hadi, Sutrisno. 1992. *Statistik III*. Yogyakarta: Andi Offset
- Handayani, Dyah. 2012. "Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak (Studi Kasus Pengusaha Batik di Desa Kampil Wiradesa Kabupaten Pekalongan)". *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam*. Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan
- Langgulung, Hasan. 1980. *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*. Bandung: PT. al. Ma'arif
- Manshur, Ali. 2009. *Anak dan Masa Depan*. Yogyakarta: CV. Firdaus
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mappiare, Andi. 2006. *Istilah Konseling dan Terapi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Mardjianto, Bambang. 1996. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Populer*. Surabaya: Bintang Timur
- Marimba, Ahmad D. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Ma'arif
- Muhammad bin Shalih. 2001. *10 Hak Fitrah Sebagaimana yang Ditetapkan Oleh Syari'at*. Solo: Rumah Dzikir
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* cet VII. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nata, Abudin. 2010. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana
- Nasution, Harun. 2001. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Pareek, Udai. 1996. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Ikrar Mandiri
- Poerwadharminta, WJS. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* cet. XV. Jakarta: Balai Pustaka
- Priyatna, Andri. 2011. *Parenting for Character Building (Panduan bagi orang tua untuk membangun karakter anak sejak dini)*. Jakarta: PT. Elex Media

- Purwati, Eni. 2011. *Pendidikan Berbasis Pemenuhan Hak Anak*. Bandung: Kaifa Publishing
- Qurotti, Nida. 2012. "Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Tinggi Bagi Anak Perempuan di Desa Kebasen Kecamatan Talang Kabupaten Tegal". *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam*. Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan
- Rahmat, Jalaludin. 1996. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo
- Rahmat, Jalaludin. 2002. *Psikologi Komunikasi* cet. Ke-18. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Robbins, Stephen P. 2002. *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi*. Jakarta: Erlangga
- Rusn, Abidin Ibn. 1998. *Pemikiran Al Ghazali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ryani, Eva. 2008. *Ibu Cerdas; Anak Berprestasi*. Bandung: Alfabeta
- Said, Abu Ahmad. 2001. *Hak-Hak Anak dalam Islam*. Bandung: Citra Media
- Salafudin. 2010. *Statistika Terapan Untuk Penelitian Sosial*, Cet. IV. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press
- Sarwono, Sarlito W. 2010. *Pengantar Psikologi Umum* cet. ke-II. Jakarta: PT Remaja Grafindo
- Shaleh, Abdul Rahman. 2009. *Psikologi : Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Simamora, Bilson. 2002. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT. Gramedia Utama
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia
- Soehardi, 1998. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Erlangga
- Soraya, Hana. 2002. *Psikologi Perkembangan Anak*. Surakarta: Sebelas Maret University Press

- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Supeno. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta
- Surachmad, Winarso. 2001. *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar-Dasar Metode dan Teknik)*, cet II. Bandung: Tarsito
- Suwarno. 1982. *Pengantar Umum Pendidikan*. Jakarta: Aksara Persada
- Syaltut, Syaikh Mahmud, 1992. *Kuliah al Islam Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali
- Tafsir, Amat. 1992. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tampubolon, Manahan, P. *Perilaku Keorganisasian (Organization Behavior)* cet. ke-II, Bogor: Ghalia Indonesia
- Thoha, Miftah. 2002. *Perilaku Organisasi : Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Tilaar, H.A.R & Riant Nugroho. 2008. *Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tubbs, Stewart L. dan Sylvia Mass. 2001. *Human Communication, Prinsip-Prinsip Dasar* cet. III Penerjemah : Deddy Mulyana. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Uhbiyati, Nur. 2005. *Ilmu Pendidikan Islam* cet. III. Bandung: Pustaka Setia
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset
- Wicahyo, Bambang. 2009. *Fase-Fase Perkembangan Manusia*. Surabaya: Usaha Nasional
- Zaini, Syahman. 2000. *Prinsip-Prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia

<http://ukhuwahislah.blogspot.com/2014/01/makalah-dasar-dasar-pendidikan-islam.html>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

**ANGKET PERSEPSI PERAJIN SAPU TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM ANAK DI DESA MAJALANGU KECAMATAN WATUKUMPUL
KABUPATEN PEMALANG**

Kepada Responden yang terhormat,
Saya mahasiswa Tarbiyah PAI STAIN Pekalongan semester akhir sedang mengerjakan skripsi mengenai persepsi perajin sapu terhadap pendidikan agama Islam anak di desa Majalangu kecamatan Watukumpul kabupaten Pemalang. Berkaitan dengan hal itu, saya meminta kesediaan bapak/ibu untuk meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini. Skala ini dibuat murni untuk tujuan penelitian yang bersifat ilmiah dan semua jawaban yang bapak/ibu berikan akan dijamin kerahasiaannya, maka diharap bapak/ibu dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan sejujur-jujurnya. Perlu diketahui, tidak ada jawaban yang benar atau salah, semua jawaban bapak/ibu adalah benar. Atas kesediaan dan bantuan bapak/ibu untuk mengisi skala ini, saya ucapkan terima kasih.

Biodata Responden

Inisial Nama :

Jenis Kelamin :

PETUNJUK

Berikut ini terdapat 20 pernyataan yang menggambarkan tentang Persepsi Perajin Sapu terhadap Pendidikan agama Islam anak. Saya meminta bapak/ibu untuk membaca setiap pertanyaan yang disediakan, kemudian pilihlah salah satu jawaban dengan memberi check list (√) pada salah satu kolom skala yang bapak/ibu rasa paling sesuai dengan diri bapak/ibu. Setelah menjawab semua item, silahkan periksa kembali dan pastikan tidak ada yang terlewat.

Keterangan :

1. **SP** : Untuk jawaban **Sangat Penting** terhadap pertanyaan yang ada
2. **P** : Untuk jawaban **Penting** terhadap pertanyaan yang ada
3. **CP** : Untuk jawaban **Cukup Penting** terhadap pertanyaan yang ada
4. **KP** : Untuk jawaban **Kurang Penting** terhadap pertanyaan yang ada
5. **TP** : Untuk jawaban **Tidak Penting** terhadap pertanyaan yang ada

Persepsi Perajin Sapu terhadap Pendidikan Agama Islam Anak						
No.	Pertanyaan	SP	P	CP	KP	TP
1.	Menurut Anda, apakah penting pendidikan agama Islam bagi anak ?					
2.	Menurut Anda, apakah penting pembelajaran agama Islam di rumah ?					
3.	Menurut Anda, apakah penting untuk menambah jam pelajaran agama Islam di sekolah ?					
4.	Menurut Anda, apakah penting untuk menambah pembelajaran agama Islam selain di sekolah ?					
5.	Menurut Anda, apakah penting untuk mengawasi secara langsung pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak?					
Pendidikan Fiqih						
No.	Pertanyaan	SP	P	CP	KP	TP
6.	Menurut Anda, apakah penting mengajarkan kepada anak tata cara yang benar dalam berwudhu ?					
7.	Menurut Anda, apakah penting mengajarkan kepada anak untuk melaksanakan shalat tepat waktu ?					
8.	Menurut Anda, apakah penting mengajarkan kepada anak untuk menjalankan puasa pada bulan ramadhan ?					
9.	Menurut Anda, apakah penting mengajarkan kepada anak untuk membayar zakat pada bulan ramadhan ?					
10.	Menurut Anda, apakah penting mengajarkan kepada anak untuk bersuci dari hadast dan najis ?					
Melafalkan doa-doa dan surat pendek dengan baik dan benar						

11.	Menurut Anda, apakah penting mengajarkan anak supaya mengaji /Alqur'an setiap hari di rumah ?					
12.	Menurut Anda, apakah penting mengajarkan anak supaya menghafalkan surat surat pendek dalam Alqur'an ?					
13.	Menurut Anda, apakah penting mengajarkan anak supaya membaca doa sebelum dan sesudah bangun tidur ?					
14.	Menurut Anda, apakah penting mengajarkan anak supaya membaca doa sebelum dan sesudah makan ?					
15.	Menurut Anda, apakah penting mengajarkan anak supaya membaca doa masuk dan keluar dari masjid ?					
Pendidikan Akhlak						
No.	Pertanyaan	SP	P	CP	KP	TP
16.	Menurut Anda, apakah penting mengajarkan kepada anak supaya bersalaman dan mengucapkan salam ketika hendak pergi ?					
17.	Menurut Anda, apakah penting mengajarkan kepada anak supaya mau melaksanakan ketika disuruh oleh orang tua ?					
18.	Menurut Anda, apakah penting mengajarkan kepada anak supaya menghargai guru-gurunya ?					
19.	Menurut Anda, apakah penting mengajarkan kepada anak supaya menghargai teman-temannya ?					
20.	Menurut Anda, apakah penting mengajarkan kepada anak supaya jujur dalam bertindak ?					

TERIMA KASIH

LEMBAR OBSERVASI

Metode : Observasi
Sumber Data : TMR
Hari/Tanggal : Sabtu/14 Februari 2015
Lokasi : Rumah TMR

Pagi itu pukul 05.15 pak TMR bangun untuk segera mengambil air wudhu dan melaksanakan shalat subuh, setelah itu beliau berjalan-jalan di sekitar rumahnya setelah sekitar pukul 06.00 beliau pulang duduk istirahat untuk nonton televisi sembari menikmati cemilan yang dibelikan oleh istrinya di pasar, setelah sekitar pukul 07.30 beliau langkahkan kakinya menuju kamar mandi untuk mandi setelah itu beliau menuju gudang tempat pembuatan sapu miliknya yang terletak tidak jauh dari rumahnya, disana sudah ada 4 karyawan yang biasa membantu memproduksi sapunya, seperti biasa pak TMR ikut membantu karyawannya membuat sapu, setelah pukul 12.30 WIB pak TMR menuju rumahnya setelah sampai dirumahnya beliau segera mengambil air wudhu kemudian melaksanakan shalat duhur, setelah melaksanakan shalat duhur beliau menuju meja makan untuk makan siang, setelah makan siang beliau melanjutkan aktivitas kembali di gudang, setelah jam 16.00 beliau kembali ke rumahnya, setelah mandi dan shalat ashar beliau bersantai bersama keluarga sembari nonton televisi ditemani minuman hangat dan cemilan sambil menunggu adzan magrib. Setelah adzan magrib berkumandang pak TMR bergegas ke mushala untuk melaksanakan shalat magrib berjamaah, sekitar pukul 19.30 setelah shalat isya berjamaah di mushala beliau pulang ke rumahnya, setelah ganti baju beliau menuju meja makan untuk mengisi perutnya yang lapar setelah itu beliau bergegas menuju gudang untuk merapikan menghaluskan gagang sapu sambil ditemani siaran radio kesukaannya, sekitar jam 22.00 WIB beliau baru kembali ke rumahnya dan langsung bergegas tidur.

Dari deskripsi observasi diatas dapat dilihat bahwa pak TMR sangatlah sibuk, beliau menghabiskan banyak waktunya di gudang tempat memproduksi sapu-sapunya yang dua minggu sekali dijualnya ke Tangerang.

Metode : Observasi
Sumber Data : KSY
Hari/Tanggal : Sabtu/7 Maret 2015
Lokasi : Rumah KSY

Pagi itu pukul 04.00 WIB ibu KSY sudah bangun, kemudian ia bergegas menuju dapur untuk memasak air dan bersih-bersih piring dan gelas, setelah pukul 04.30 WIB beliau membangunkan kedua anaknya untuk shalat subuh berjamaah, setelah itu beliau melanjutkan pekerjaan rumahnya, tak lama kemudian sekitar pukul 07.00 WIB saat kedua anaknya berpamitan menuntut ilmu, ibu KSY menonton berita gosip artis ibukota sambil sarapan nasi bungkus yang dibelikan oleh kedua anaknya, setelah selesai sekitar jam 08.00 WIB beliau menuju kamar mandi untuk mencuci baju dan sekitar jam 10.00 WIB setelah selesai mencuci baju dan menjemurnya beliau belanja sayuran ke warung terdekat dari rumahnya, kemudian setelah mendapatkan bahan-bahan sayuran sekitar pukul 10.20 WIB beliau memasak di dapur, ada sayur bayam, tempe, tahu, ikan laut dan sambal, setelah selesai memasak kira-kira setengah 11.00 WIB beliau menuju ruang belakang tempat beliau biasa membuat kerajinan sapu, disana beliau memisahkan bunga gelagah dari tangkainya atau biasa disebut *beset*, tidak lama kemudian adzan duhur yang dikumandangkan oleh muadzinpun terdengar, beliaupun menghentikan aktivitas *besetnya*, beliaupun melaksanakan shalat duhur dan setelah itu makan siang bersama anaknya yang baru pulang sekolah, setelah itu beliau menuju kamarnya untuk istirahat sebentar, sekitar pukul 14.00 WIB beliau terbangun dan kemudian melanjutkan aktivitas *besetnya* kembali, sekitar pukul 16.30 WIB beliau menghentikan kegiatannya kemudian membersihkan diri dan shalat ashar, setelah itu beliau bersantai bersama tetangga sebelah bercerita di teras depan rumahnya. Setelah adzan maghrib berkumandang beliau melaksanakan shalat maghrib berjamaah di mushala, setelah pulang beliau membaca Al quran di kamarnya sampai memasuki shalat isya', kemudian beliau

melaksanakan shalat isya' dirumahnya setelah selesai ia menonton televisi bersama keluarganya.

Dari gambaran observasi diatas dapat dilihat bahwa ibu KSY adalah ibu rumah tangga yang sibuk, selain harus mengurus kebutuhan rumah tangga beliau juga bekerja membuat kerajinan sapu.

Metode : Observasi
Sumber Data : MLD
Hari/Tanggal : Sabtu/14 Maret 201
Lokasi : Rumah MLD

Pagi itu pukul 05.00 WIB ibu MLD sudah bangun, kemudian lekas ke kamar mandi untuk mengambil air wudhu kemudian melaksanakan shalat subuh di kamarnya, setelah sekitar pukul 05.30 WIB beliau keluar rumah menuju keramaian pasar untuk membeli sarapan seperti biasanya, setelah mendapatkan apa yang beliau beli sekitar pukul 06.00 WIB beliau kembali ke rumahnya, kemudian beliau membangunkan anaknya yang memang agak susah dibangunkan, beliau melanjutkan untuk menyapu halaman rumahnya yang memang selalu kotor akibat daun yang gugur dari pohon jambu depan rumahnya. Sekitar pukul 06.30 WIB setelah halaman rumahnya sudah bersih iapun kembali masuk ke dalam rumahnya untuk menyapu lantai rumahnya, kemudian menuju dapur untuk membersihkan piring dan gelas yang kotor, sekitar pukul 08.00 WIB iapun sarapan sembari nonton televisi yaitu kira-kira sampai sekitar pukul 09.00 WIB kemudian ia menghampiri suaminya yang sedang membuat kerajinan sapu, iapun membantu membuat kerajinan sapu, sekitar pukul 10.00 WIB ia pergi ke warung untuk membeli sayur dan bahan untuk makan siang, sekitar pukul 10.30 WIB setelah sampai di rumah iapun memasak semua bahan yang ia beli di warung, sekitar pukul 11.20 WIB setelah semuanya matang ia istirahat sambil nonton televisi, ketika adzan berkumandang iapun lekas mengambil air wudhu dan melaksanakan shalat berjamaah, kemudian sekitar jam 12.30 WIB beliau makan siang bersama suaminya, setelah selesai makan dan membersihkan piring dan gelas yang telah mereka gunakan beliau kembali membantu suaminya untuk memproduksi sapu, sekitar pukul 15.20 WIB ketika adzan ashar berkumandang ia langsung menghentikan pekerjaannya, beliau segera mandi sembari mencuci baju, setelah selesai kira-kira pukul 16.30 WIB beliau melaksanakan shalat ashar,

setelah selesai kira-kira pukul 16.50 WIB beliau menjemur pakaian yang telah dicucinya tadi, setelah itu beliau istirahat tiduran sembari nonton televisi, setelah terdengar adzan maghrib beliau mematikan televisinya dan bergegas mengambil air wudhu kemudian melaksanakan shalat maghrib, setelah selesai beliau kembali menonton televisi yaitu sinetron kesukaannya sembari melanjutkan membuat sapu. Pukul 21.00 WIB beliau menyelesaikan pekerjaannya kemudian membersihkan badan, berwudhu dan segera melaksanakan shalat isya' dan setelah itu beliau istirahat.

Metode : Observasi
Sumber Data : DAP
Hari/Tanggal : Sabtu/14 Februari 2015
Lokasi : Rumah DAP

Pukul 05.30 WIB DAP dibangunkan oleh ayahnya untuk melaksanakan shalat subuh, dengan malas ia membuka matanya lalu ia ayunkan kakinya menuju kamar mandi untuk mengambil air wudhu, kemudian ia melaksanakan shalat subuh setelah selesai ia tiduran sambil bermain *smartphone* miliknya, setelah beberapa menit ibunya menyuruhnya untuk sarapan, sambil mainan *smartphone* ia sarapan nasi bungkus yang dibelikan ibunya dipasar, setelah selesai sarapan, ia menuju kamar mandi untuk mandi kemudian bersiap-siap untuk pergi ke sekolah dengan vario miliknya. Pukul 13.40 WIB DAP pulang ke rumahnya kemudian ia bergegas menuju meja makan untuk makan, setelah selesai makan ibunya menyuruh DAP shalat duhur, namun tak segera ia laksanakan karen masih asyik bermain *smartphonenya*, kemudian setelah pukul 14.50 WIB baru ia melaksanakan shalat duhur. Setelah itu ia pergi untuk bermain bersama teman-temannya baru setelah maghrib ia pulang, setelah disuruh ibunya shalat iapun shalat maghrib, setelah itu ia mengambil makanan di meja yang kemudian ia makan sambil nonton televisi, setelah selesai makan ia bermain bersama adiknya sebentar kemudian pukul 19.30 WIB ia pergi bersama teman-temannya, setelah pukul 23.00 WIB ia baru pulang ke rumahnya.

Dari pengamatan diatas dapat disimpulkan bahwa DAP dalam melaksanakan kewajibannya masih harus dipantau oleh orang tuanya, dan masih ingin bersenang-senang dengan fasilitas yang diberikan oleh orang tuanya. Akan tetapi hari demi hari dengan kesadaran sendiri ia pun menjalankan kewajibannya tanpa disuruh.

Metode : Observasi
Informan : NZS
Hari/Tanggal : Sabtu/7 Maret 2014
Lokasi : Rumah NZS

Pagi hari ketika adzan subuh berkumandang NZS lekas membuka matanya kemudian mengambil air wudhu setelah itu melaksanakan shalat subuh berjamaah dengan ibu dan kakaknya, setelah itu dia membantu ibunya menyapu lantai rumahnya, selesai menyapu sekitar pukul 05.30 WIB ia bersama kakaknya pergi untuk membeli sarapan, setelah pulang membeli sarapan sekitar pukul 06.00 WIB ia langsung mandi kemudian sarapan, setelah itu ia berpamitan untuk berangkat sekolah. Pada pukul 12.00 WIB, NZS pulang sekolah, segera ia ganti baju dan meletakkan tas di kamarnya, tak lama kemudian ia mengambil piring untuk makan siang setelah selesai makan ia bergegas untuk mengambil air wudhu untuk melaksanakan sholat duhur, tidak lama waktu sudah menunjukkan pukul 13.00 WIB, segera ia bergegas menuju kamar mandi, 15 menit kemudian ia selesai mandi dan ia langsung ganti baju dan bersiap-siap untuk belajar di Madrasah Diniyah kemudian sekitar pukul 16.00 WIB NZS pulang dari Madrasah Diniyah setelah melaksanakan shalat Ashar dan istirahat sebentar iapun kembali berpamitan untuk berangkat mengaji di TPQ (Taman Pendidikan Al quran). Pada malam hari, pukul 18.20 WIB setelah selesai mengikuti shalat magrib berjamaah di mushola terdekat bersama ibu dan kakaknya, NZS membuka buku pelajaran mempelajari apa yang telah diajarkan oleh gurunya tadi siang, hal yang demikian dilakukan NZS juga hampir sama dengan hari kemarin.

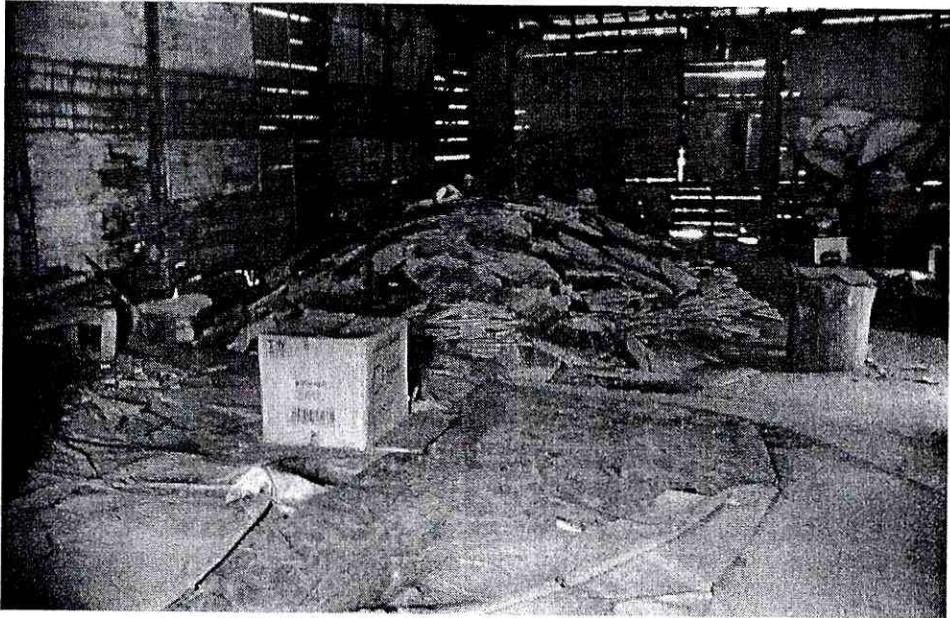
Dari observasi diatas dapat disimpulkan bahwa NZS memang tekun dalam menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim walaupun masih kecil. Hal itu dilakukan bukan hanya faktor dorongan dari orang tua akan tetapi kesadaran diri sendiri.

Metode : Observasi
Sumber Data : MKK
Hari/Tanggal : Sabtu/14 Maret 2015
Lokasi : Rumah MKK

Pagi itu pukul 06.00 WIB ibu MKK berusaha membangunkan MKK namun seperti biasa MKK yang susah dibangunkan dengan malasnya beranjak dari tempat tidur sekitar pukul 06.30 WIB langsung menuju kamar mandi, setelah mandi beberapa menit iapun bersiap-siap berangkat menuju sekolah, tanpa sarapan iapun berpamitan dengan kedua orang tuanya sambil meminta uang saku. Pulang sekolah yakni sekitar pukul 13.30 WIB MKK langsung masuk ke rumah dengan mengucap salam dengan nada yang agak tinggi, setelah melepas sepatu tanpa mengganti baju ia langsung menuju meja makan, setelah melihat beberapa nasi dan lauk sudah tersaji iapun langsung melahap satu piring makanan, apalagi ia terlihat sangat lapar setelah beraktivitas di sekolah, setelah selesai makan ia bergegas menemui ibunya dan meminta uang untuk jajan, ia berpamitan untuk bermain ke rumah temannya, dengan motor ninjanya ia gas untuk berkumpul bersama teman-teman sekelompoknya, setelah waktu menunjukkan pukul 10.30 WIB MKK baru terlihat pulang dan langsung menuju kamarnya.

Dapat dianalisis bahwa MKK ini dalam melaksanakan kegiatan keagamaannya masih kurang, mungkin karena terlalu dimanja dengan fasilitas mewah dan kesibukan orang tuanya sehingga anak kurang mendapat perhatian yang cukup. Namun seiring berjalannya waktu dengan kesadaran sendiri ia pun menjalankan kewajibannya tanpa disuruh.

**DOKUMENTASI PERAJIN SAPU DESA MAJALANGU KECAMATAN
WATUKUMPUL KABUPATEN PEMALANG**

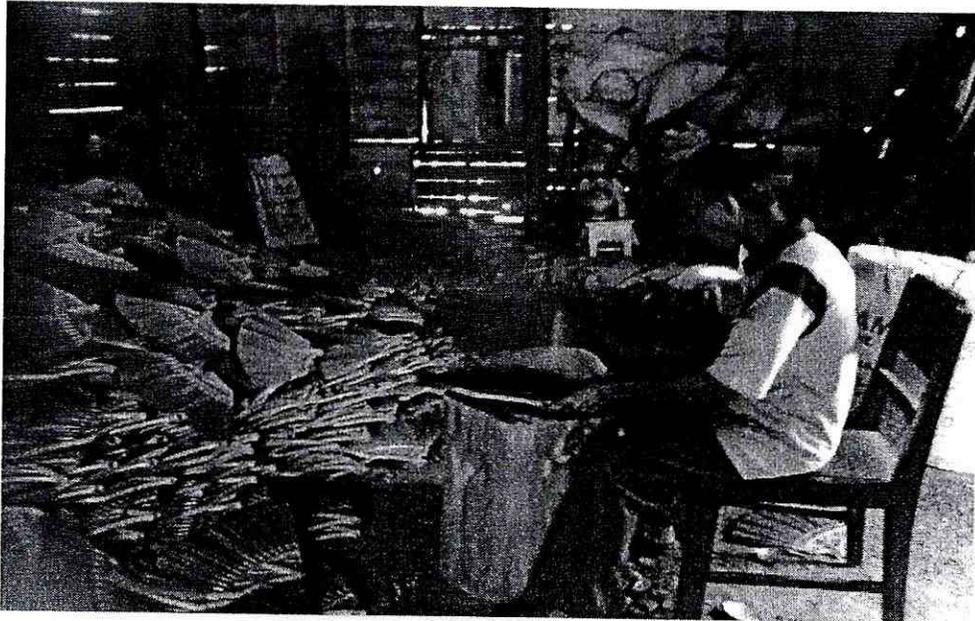


Gambar I
Sapu yang sudah setengah jadi

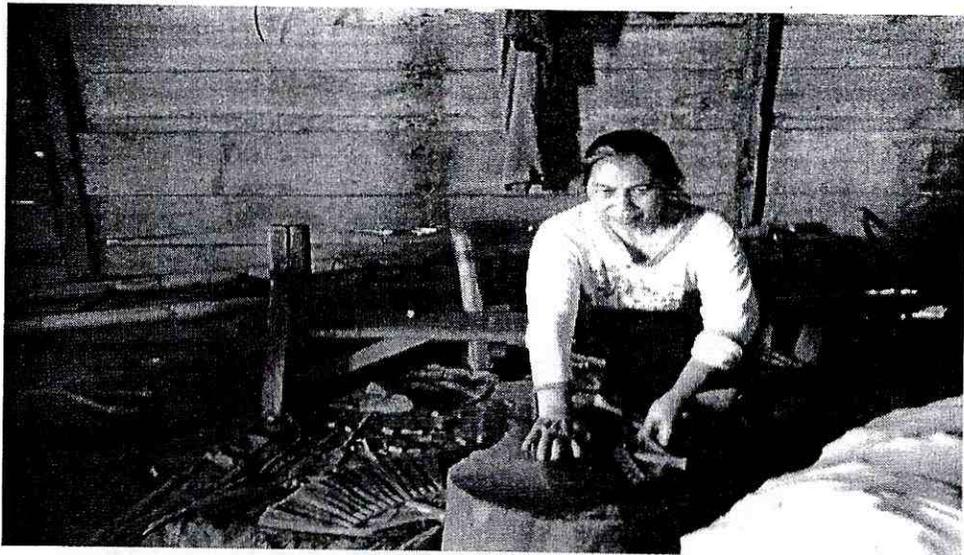


Gambar II
Sapu yang siap dijual

**DOKUMENTASI PERAJIN SAPU DESA MAJALANGU KECAMATAN
WATUKUMPUL KABUPATEN PEMALANG**



Gambar III
Seorang Perajin SPN sedang memotong ujung sapu supaya rapi

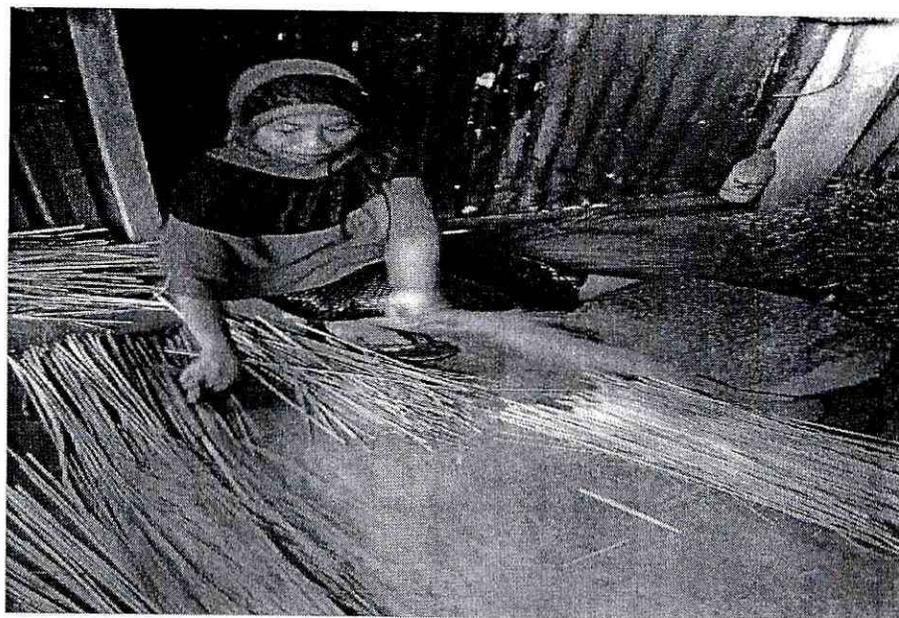


Gambar IV
Seorang Perajin SGY sedang membersihkan sapu

**DOKUMENTASI PERAJIN SAPU DESA MAJALANGU KECAMATAN
WATUKUMPUL KABUPATEN PEMALANG**

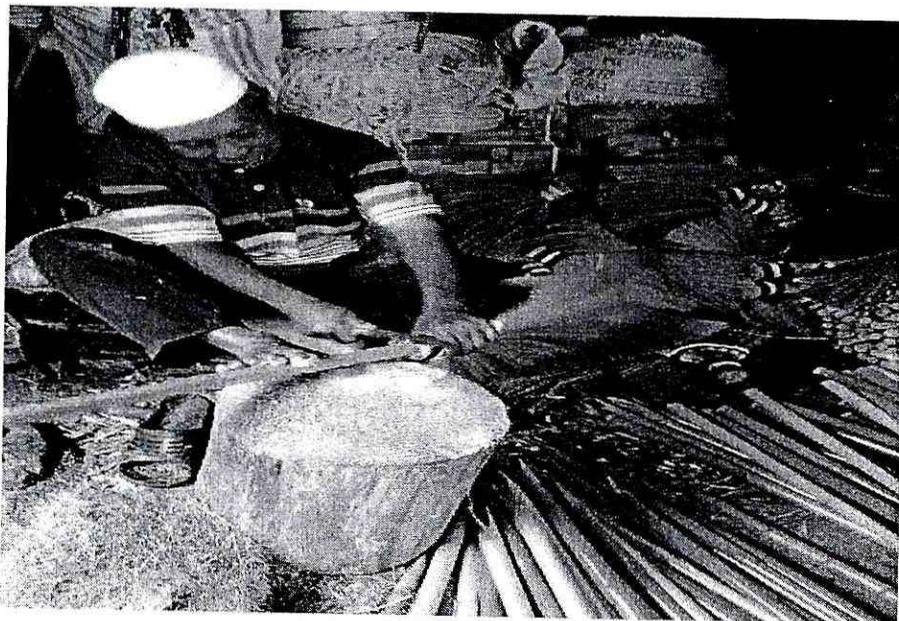


Gambar V
Seorang Perajin YTN sedang menjahit sapu

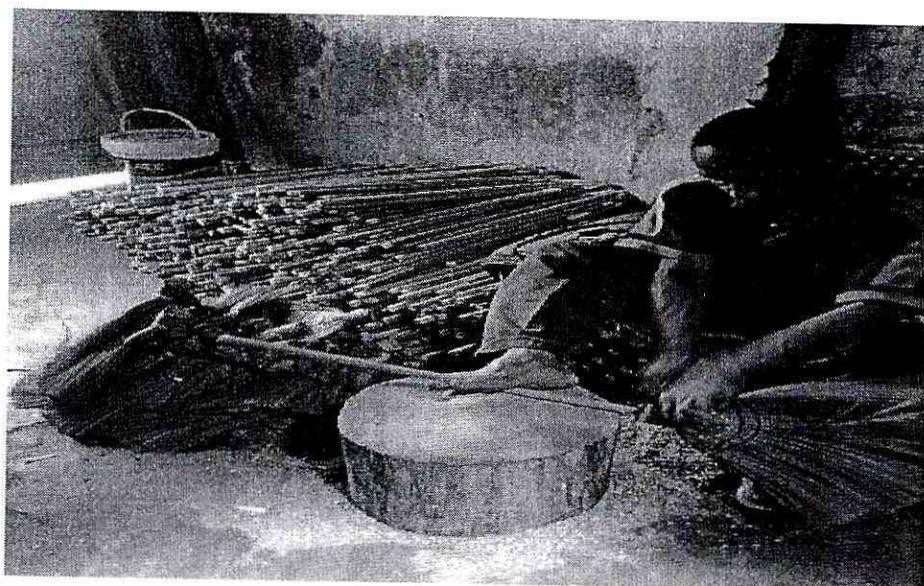


Gambar VI
Seorang Perajin KSY sedang memisahkan bunga gelagah

**DOKUMENTASI PERAJIN SAPU DESA MAJALANGU KECAMATAN
WATUKUMPUL KABUPATEN PEMALANG**



Gambar VII
Seorang Perajin TMR sedang merapikan bentuk sapu



Gambar VIII
Seorang Perajin KMT sedang membersihkan sapu



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN

Jl. Kusumabangsa No. 9 Telp. (0285) 412572-412575
Website: www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email: tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20/D.0/PP.00/1594/2014

Pekalongan, 11 Desember 2014

Lamp : -

Hal : Penunjukan Pembimbing

Kepada Yth.

H. Salafuddin, M.Si

di -

PEKALONGAN

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : IRMA HARDIKA SAPUTRI

NIM : 2021110010

dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

“PERSEPSI PERAJIN SAPU TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANAK DI DESA
MAJALANGU KECAMATAN WATUKUMPUL KABUPATEN PEMALANG”

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan disampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh



Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah

Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D

NIP. 19670717 199903 1001



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN

Jl. Kusumabangsa No. 9 Telp. (0285) 412572-412575
Website: www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email: tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20/D.0/TL.00/857/2015

Pekalongan, 08 April 2015

Lamp : -

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Desa Majalangu Kecamatan Watukumpul
di -

KABUPATEN PEMALANG

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : IRMA HARDIKA SAPUTRI

NIM : 2021110010

adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

“PERSEPSI PERAJIN SAPU TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANAK DI DESA
MAJALANGU KECAMATAN WATUKUMPUL KABUPATEN PEMALANG”.

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian, atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

a.n. Ketua

Ketua Jurusan Tarbiyah



Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.

NIP-197301122000031001

KANTOR KEPALA DESA MAJALANGU

Alamat : Jln. Balai Desa no. 05 Majalangu Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang

SURAT KETERANGAN

Nomor : 20 / Ds. 10 / IX / 2015

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Desa Majalangu Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang menerangkan bahwa :

NAMA : IRMA HARDIKA SAPUTRI
NIM : 2021110010
JURUSAN : TARBIYAH/PAI

Telah melakukan penelitian di wilayah kami sejak tanggal 5 Januari 2015 s/d 10 April 2015, dengan judul penelitian atau skripsi “PERSEPSI PERAJIN SAPU TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANAK DI DESA MAJALANGU KECAMATAN WATUKUMPUL KABUPATEN PEMALANG”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.

Majalangu, 10 April 2015

Kepala Desa Majalangu



Saefudin

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : Irma Hardika Saputri
NIM : 2021110010
Tempat Lahir : Pematang
Tanggal Lahir : 02 Mei 1992
Agama : Islam
Alamat : Desa Majalangu RT 03/RW 09 kecamatan Watukumpul
kabupaten Pematang

IDENTITAS ORANG TUA

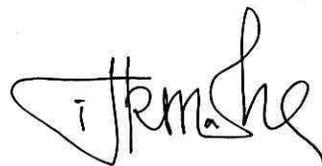
Ayah Kandung : Tohir, S.Pd.SD.
Pekerjaan : PNS
Alamat : Desa Majalangu RT 03/RW 09 kecamatan Watukumpul
kabupaten Pematang
Ibu Kandung : Khuriyatun
Pekerjaan : PNS
Alamat : Desa Majalangu RT 03/RW 09 kecamatan Watukumpul
kabupaten Pematang

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Pertiwi lulus tahun 1998
2. SD Negeri 01 Majalangu lulus tahun 2004
3. MTs Nurul Hidayah Majalangu lulus tahun 2007
4. SMA Negeri 3 Pematang lulus tahun 2010
5. STAIN Pekalongan lulus tahun 2015

Pekalongan, 17 April 2015

Penulis



Irma Hardika Saputri

NIM. 202 111 0010